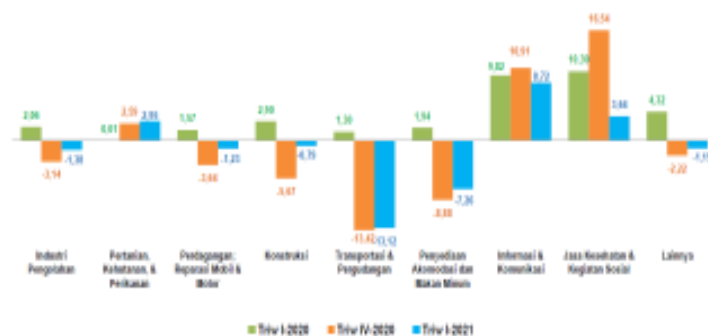


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Sitti Arwati, 2018:1). Sedangkan menurut Hadisapoetro, yang dikutip oleh Ida Ayu (2016:3), pertanian diartikan sebagai setiap campur tangan tenaga manusia dalam perkembangan tanam-tanaman maupun hewan agar diperoleh manfaat yang lebih baik.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari pangan, perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan. Selain itu, sektor pertanian juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional, termasuk di dalamnya perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat.



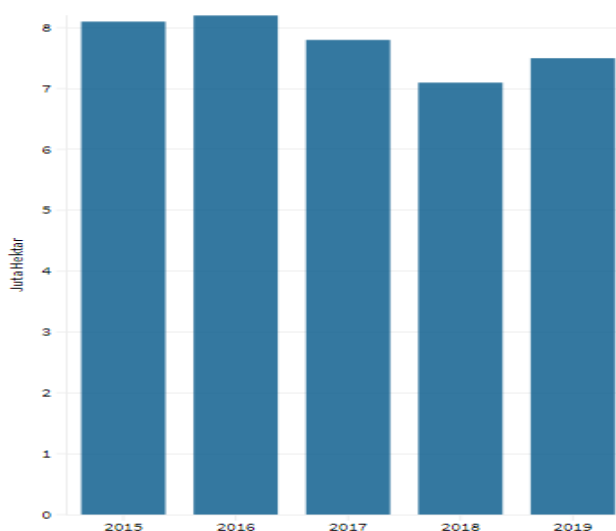
Gambar 1. 1

Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (*y-on-y*) (persen)

Sumber: Berita Resmi Statistik, 2021

Industri pertanian di Indonesia merupakan industri yang menarik jika dilihat dari pertumbuhannya yang signifikan, seperti terlihat dari perkembangan perusahaan perkebunan, perikanan, peternakan, dan tanaman pangan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian di Indonesia mengalami pertumbuhan positif, merujuk data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2021), seperti yang ditunjukkan Gambar 1.1, sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan positif meski pandemi Covid-19 merebak di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan pertanian mengalami peningkatan kinerja ditengah industri yang masih lesu.

Meski demikian, sektor pertanian masih memiliki sejumlah tantangan. Lahan baku pertanian yang terus berkurang menjadi salah satu faktor yang menjadi tantangan bagi sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (2019) mencatat luas lahan baku sawah merosot dari 8,1 juta hektar pada tahun 2015 menjadi 7,5 juta hektar pada tahun 2019. Sementara, pertanian adalah sektor yang sangat bergantung kepada ketersediaan lahan.



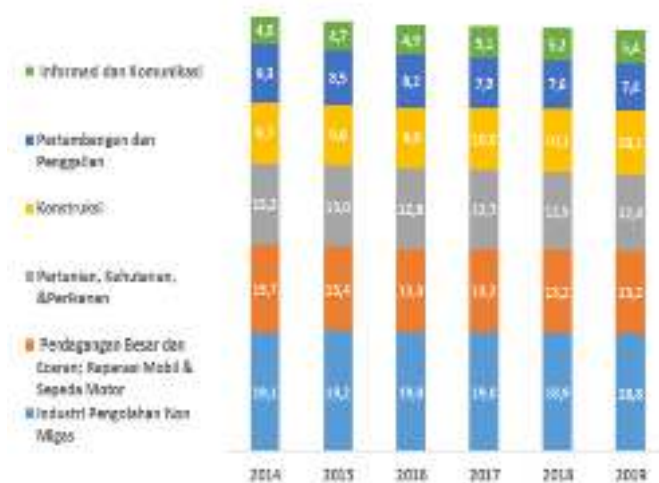
Gambar 1. 2

Luas Lahan Baku Sawah

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peningkatan peran sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional dapat ditempuh melalui peningkatan kapasitas produksi dan nilai tambah yang diwujudkan dengan investasi. Investasi juga dipandang sebagai salah satu

faktor penentu laju pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan untuk memacu pertumbuhan sektor perekonomian khususnya sektor pertanian.



Gambar 1. 3

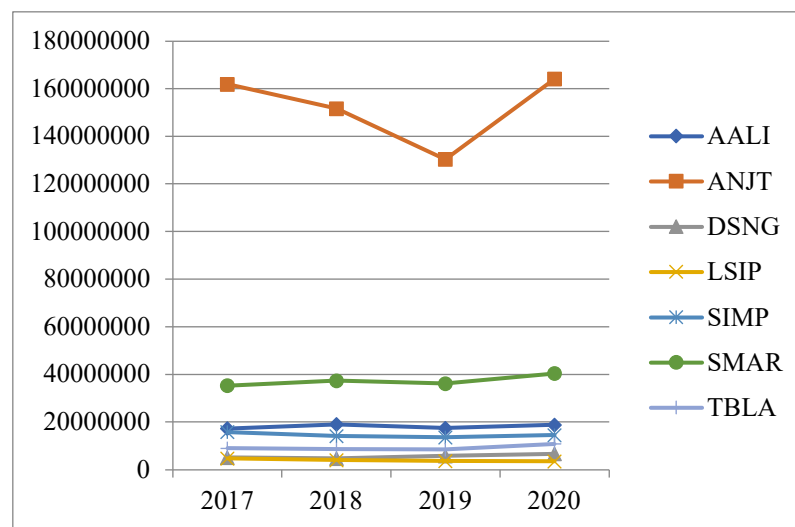
Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDB 2014-2019 (persen)

Sumber: Buletin APBN, 2020

Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Dewan DPR RI (2020) mengatakan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki peranan besar bagi perekonomian nasional, investasi sektor pertanian masih memperlihatkan *share* yang rendah terhadap total investasi, bahkan saat ini mengalami tren penurunan pada investasi asing. Meskipun menempati posisi ketiga dalam kontribusinya terhadap PDB pada Gambar 1.4, pertumbuhannya masih bersifat fluktuatif. Data statistik juga menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional cenderung menurun dengan laju pertumbuhan di bawah PDB nasional. Terdapat banyak faktor yang masih menghambat perkembangan sektor pertanian di Indonesia, seperti investasi. Selain ketersediaan lahan, permasalahan yang dihadapi di sektor pertanian saat ini di antaranya ialah tingkat produksi yang belum optimal. Hal tersebut yang menjadikan realisasi investasi sektor pertanian belum optimal.

Berikut adalah total penjualan beberapa perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP), PT. Salim

Ivomas Pratama Tbk. (SIMP), PT. Smart Tbk. (SMAR), dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA).



Gambar 1. 4

Penjualan Perusahaan Pertanian Tahun 2017-2020

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

Tabel 1. 1

Penjualan Perusahaan Pertanian Tahun 2017-2020

NO	KODE	2017	2018	2019	2020
1	AALI	17,305,688	19,084,387	17,452,736	18,807,043
2	ANJT	161,797,280	151,701,360	130,355,274	164,099,644
3	DSNG	5,159,911	4,761,805	5,736,684	6,698,918
4	LSIP	4,738,022	4,019,846	3,699,439	3,536,721
5	SIMP	15,826,648	14,190,099	13,650,388	14,474,700
6	SMAR	35,318,102	37,391,643	36,198,102	40,434,346
7	TBLA	8,974,708	8,614,889	8,533,183	10,863,256

Sumber: Data Diolah, 2021

Penjualan merupakan suatu kekuatan dinamis yang penting dalam perusahaan, karena tanpa hasil penjualan barang atau jasa yang cukup, perusahaan tidak akan berhasil untuk mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan tabel di atas, penjualan beberapa perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersifat fluktuatif, di antaranya PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yang mana penjualan perusahaan tersebut tidak tetap. Pada tahun 2018, penjualannya meningkat sebesar 1.778.699 dari tahun 2017, kemudian pada tahun 2019,

penjualannya menurun menjadi 17.452.736 dari 19.084.387 ditahun 2018. Pada tahun 2020, penjualan PT. Astra Agro Lestari Tbk kembali mengalami peningkatan sebesar 1.354.307.

Di kondisi pandemi seperti saat ini, permintaan kebutuhan pokok pangan pertanian mengalami peningkatan karena dari sudut pandang urgensi, pertanian adalah sektor penopang ketahanan pangan (*food security*), yang akan menjadi krusial di kala krisis ekonomi. Oleh karena itu, krisis ekonomi akan menimbulkan persaingan antar perusahaan pertanian. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan.

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini akan mendorong meningkatnya investasi asing di sektor tersebut. Agar menarik investor untuk menanamkan modalnya, maka perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai sarana penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Anik Yuesti, 2019).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada periode tertentu. Menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Kelengkapan sebuah laporan keuangan antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atau laporan lainnya seperti: keuangan segmen industri dan geografis serta pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan upaya untuk menentukan arti dan makna data laporan keuangan yang mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Kegunaan bagi manajemen perusahaan yaitu memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, serta melakukan *budgeting* dan kontrol internal. Dan jika sebuah informasi keuangan yang diberikan akurat, maka pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data-data yang dimiliki.

Untuk menangani segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan secara efektif dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Pengambilan keputusan strategis merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang seringkali dilakukan oleh pendiri perusahaan serta tim eksekutif perusahaan, dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani, serta beresiko tinggi. Menurut Siagian, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat (Sudrajat, 2012). Keputusan strategis dibuat untuk mengatasi setiap perubahan lingkungan yang ada di dalam sebuah perusahaan, maka dari itu pengambilan keputusan dalam jangka pendek cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang kurang memadai seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan *budgeting* dan kontrol internal belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Dalam menjalankan operasinya, efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba, dengan demikian hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Guna mendukung kelangsungan dan

peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

Segala informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi perusahaan. Manajemen perusahaan dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis yang bersifat fundamental dan integratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Dalam pengelolaan aktiva, perputaran aktiva sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen, khususnya dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam meningkatkan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan daftar perusahaan pertanian sebagai berikut :

Tabel 1. 2

Daftar Nama Beberapa Perusahaan Pertanian

Kode	Nama Perusahaan	Jenis Pertanian
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	Perkebunan
ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Perkebunan
DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	Perkebunan
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Perkebunan
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	Perkebunan
SMAR	PT. Smart Tbk.	Perkebunan
TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	Perkebunan

Sumber: Data diolah, 2021

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan. Hasil dari keempat rasio tersebut sangat penting bagi perusahaan

karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Herman Setianugraha (2015), secara umum kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Marianno William J.S (2017), hasil analisis memperlihatkan secara keseluruhan *trend* rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memperlihatkan kondisi kurang baik, sedangkan *trend* rasio solvabilitas memperlihatkan kondisi baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuli Anriyani (2019), hasilnya memperlihatkan bahwa perusahaan PT Makassar Inti Motor memiliki kinerja yang baik dalam perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas, namun pada rasio profitabilitas dan aktivitas, perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Sixmar (2013), hasilnya memperlihatkan bahwa secara umum rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan kelompok industri peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 mengalami fluktuasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Diana Mandasari (2017), hasilnya memperlihatkan CV Awijaya Palembang dalam keadaan baik ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibandingkan dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut untuk mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Dengan memperhatikan penelitian yang dilakukan Herman Setianugraha dan Yuli Anriyani, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan yang ditinjau dari kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Akan tetapi terdapat perbedaan perusahaan yang diteliti dalam

penelitian ini, yaitu perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Maka dengan ini, penulis mengambil sebuah judul skripsi “**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**” harapannya, penelitian ini dapat memberikan informasi posisi keuangan perusahaan yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lahan baku sawah merosot
2. Sektor pertanian sangat bergantung kepada ketersediaan lahan
3. Realisasi investasi sektor pertanian belum optimal
4. Sektor pertanian mengalami tren penurunan pada investasi asing
5. PDB sektor pertanian bersifat fluktuatif
6. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional cenderung menurun
7. Sektor pertanian mengalami krusal di kala krisis ekonomi
8. Tingkat produksi sektor pertanian belum optimal
9. Penjualan perusahaan pertanian mengalami fluktuasi
10. Pendayagunaan laporan keuangan belum dilaksanakan secara optimal

1.3 Batasan Masalah

Batasan – batasan masalah ataupun ruang lingkup penelitian berkisar pada:

1. Ruang lingkup substansi kajian penelitian ini yakni mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2. Lokasi penelitian bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil langsung lewat situs <https://www.idx.co.id>.

3. Batasan tahun yang diteliti adalah laporan keuangan pada perusahaan pertanian yang menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2017 hingga tahun 2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana rasio keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka dapat dibentuk tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan rasio keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan kinerja keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode yang ditentukan.

- b. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan masukan tentang kinerja keuangan perusahaan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan kebijaksanaan dimasa yang akan datang dan sebagai pertimbangan untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba optimal perusahaan tersebut yang sifatnya untuk kemajuan.

2. Bagi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Buana Perjuangan Karawang

Untuk melengkapi bahan belajar di perpustakaan milik UBP Karawang serta sebagai pertimbangan dosen dalam mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan menerapkan teori teori perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Sebagai bahan evaluasi mahasiswa dan kinerja lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompetensi guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan.

4. Bagi Pembaca / Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan masukan dan tambahan pengetahuan bagi pembaca yang berminat pada pembahasan ini mengenai permasalahan yang penulis sajikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.